

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 KELAS IV MI MUHAMMADIYAH BENER**

Aprilia Fajar Astuti  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
aapriliafaja@gmail.com

**ABSTRACT**

*The coronavirus has had an impact on all sectors in Indonesia including the education sector, causing the face-to-face teaching and learning process to be temporarily suspended because the government has taken a policy of closing schools to break the chain of the spread of Covid-19. School closures do not only occur in Indonesia but almost all over the world. In addition to closing schools, the government also limits activities outside the home to avoid large crowds of people, with this policy the face-to-face learning process in schools is turned into learning at home or online learning at both the school and college level. This study aims to 1) describe the lesson plan, 2) describe the learning process, 3) describe the evaluation of learning during the Covid-19 pandemic in the fourth grade mathematics subject at MI Muhammadiyah Bener. This type of research uses qualitative research methods with qualitative descriptive research. Data collection uses interview, observation, documentation and field notes methods to collect information related to online learning in mathematics subjects during the Covid-19 pandemic. The results of the study show that 1) the planning of mathematics learning made by the teacher before learning includes making syllabus and lesson plans (RPP) 2) the learning process during the Covid-19 pandemic is carried out online through the WhatsApp application, with the teacher sending learning videos and students understand the video. The learning process is carried out in three stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities, 3) the evaluation process is still carried out, but only cognitive aspects can be evaluated optimally.*

*Keywords: online learning, mathematics, Covid-19*

**ABSTRAK**

*Coronavirus membawa dampak bagi semua sektor yang ada di Indonesia termasuk sektor pendidikan, yang menyebabkan proses belajar mengajar tatap muka untuk sementara dihentikan karena pemerintah mengambil kebijakan menutup sekolah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Penutupan sekolah tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi hampir diseluruh dunia. Selain menutup sekolah, pemerintah juga membatasi aktivitas di luar rumah untuk menghindari kerumunan banyak orang, dengan kebijakan tersebut proses pembelajaran tatap muka disekolah beralih menjadi pembelajaran di rumah atau pembelajaran daring baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, 2) mendeskripsikan proses pembelajaran, 3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Bener. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif*

kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengumpulkan informasi terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran matematika yang dibuat guru sebelum pembelajaran yaitu meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2) proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring melalui aplikasi *whatsapp*, dengan guru mengirimkan video pembelajaran dan peserta didik memahami video tersebut. Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 3) proses evaluasi tetap dilaksanakan, namun hanya aspek kognitif saja yang dapat dilakukan evaluasi secara maksimal.

Kata Kunci: pembelajaran daring, matematika, Covid-19

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan jembatan manusia untuk mewujudkan cita-cita. Pendidikan tidak bisa lepas dari belajar. Belajar di Indonesia lebih dikenal melalui pendidikan formal. Pendidikan formal dimulai dari jenjang PAUD, TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan kurikulum 2013, pada jenjang Sekolah Dasar pembelajarannya terintegrasi satu sama lain atau disebut dengan tematik terpadu pada kelas rendah dan pada kelas tinggi khusus mata pelajaran matematika terpisah atau berdiri sendiri dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika Sekolah Dasar merupakan sebagai awalan atau dasar dalam penanaman konsep-konsep yang memiliki karakteristik abstrak.

Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengendali dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan kreativitas berfikir peserta didik, menggali kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika, sehingga pembelajaran matematika perlu dirancang secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran matematika terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan suatu kegiatan

yang dibuat sebelum terlaksananya pembelajaran, agar proses dari pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Rusman, 2017: 4-5). Perencanaan pembelajaran ini meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan proses pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup (Rusman, 2018: 10-13), dan evaluasi pembelajaran merupakan pemberian penghargaan atau nilai dari kriteria tertentu berdasarkan proses pembelajaran (Sudjana 2019: 111-115). Adapun ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor (Bloom dalam Jahja, 2011: 21- 23).

Namun dewasa ini pelaksanaan pembelajaran matematika mengalami perbedaan semenjak adanya *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19). *Coronavirus* merupakan jenis

virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada tahun 2019 dan sudah mulai masuk di Indonesia pada awal Maret 2020. *Coronavirus* membawa dampak bagi semua sektor yang ada di Indonesia termasuk sektor pendidikan, yang menyebabkan proses belajar mengajar tatap muka untuk sementara dihentikan karena pemerintah mengambil kebijakan menutup sekolah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid bahwa pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Bener tentang pembelajaran pada masa pandemi, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelum adanya Covid-19. Perbedaan ini terletak pada sistemnya

yaitu pembelajaran dilakukan dengan daring melalui aplikasi *whatsaap* yang mengakibatkan adanya beberapa kendala yaitu pembelajaran kurang efektif seperti respon peserta didik lambat dalam proses pembelajaran dan kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik walaupun guru telah mempersiapkan pembelajaran yang menarik seperti mengirimkan video pembelajaran untuk menjelaskan materi. Video yang digunakan dalam pembelajaran merupakan video buatan sendiri dari guru matematika yang kemudian di *upload* di *youtube*. Kendala lainnya juga terdapat pada proses evaluasi yaitu dalam pembelajaran tidak dapat praktek menerangkan evaluasi secara langsung karena pembelajaran hanya tertulis, sehingga proses evaluasi berupa peserta didik mengirimkan foto dari hasil pengerjaannya. Seperti yang diketahui bahwa selama ini pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga dalam implementasinya harus menggunakan strategi yang tepat untuk mengajarkannya apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Selain itu, tugas dan materi yang diberikan secara daring membuat peserta didik mengalami kesulitan

seperti *android* yang kurang canggih, menghabiskan paket data dan keterbatasan *android* dalam keluarga.

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, proses, serta evaluasi pembelajaran matematika di kelas IV pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memberi manfaat kepada guru dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 serta sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran agar dapat memperbaiki dan mengembangkan proses pada pembelajaran berikutnya. Bagi sekolah, penelitian diharapkan Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah agar lebih memperhatikan proses penyusunan program kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid- 19.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan, dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata,

serta berada pada kondisi alamiah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matematika dan lima peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Bener Kota Wonosobo tahun ajaran 2021/2022 yang dipilih secara *random*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi. Observasi pada proses pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran dan menutup pelajaran, serta memperoleh data mengenai timbal balik peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil pengumpulan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika di pada masa pandemi Covid-19 sebagai pelengkap data

serta catatan-catatan dan penilaian. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan yang diperoleh selama kegiatan di lapangan, peneliti membuat catatan lapangan berdasarkan dari hasil pengamatan yang digunakan untuk merangkum aktivitas selama proses pembelajaran.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika**

Sesuai surat keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang berada di level 4 pada masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kegiatan pembelajaran daring keterpenuhan waktu seperti hari dan jam kerja pembelajaran wajib diatur oleh masing-masing satuan pendidikan atau dengan kata lain terdapat pembatasan aktivitas yang harus diterapkan oleh sekolah.

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dengan keterbatasan waktu dan aktivitas, namun guru tetap melakukan penyusunan pada perencanaan pembelajaran matematika. Perencanaan pembelajaran tetap menggunakan kurikulum 2013 yang dibuat guru sebelum proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi tersebut meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sistem daring. Silabus dan RPP dibuat berdasarkan dengan kalender pendidikan untuk mengatur waktu dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran (Susilo, 2021: 34). Silabus digunakan untuk pengembangan dalam pembuatan RPP. Silabus sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tidak ada aturan perubahan dari kementerian pendidikan, namun dalam pembuatannya ada sedikit modifikasi yang diberikan guru yaitu dengan menambahkan beberapa komponen yang dianggap penting. Perencanaan pembelajaran lainnya yaitu pembuatan RPP daring, RPP merupakan pengembangan dari silabus. RPP yang dibuat guru MI Muhammadiyah Bener menggunakan

RPP esensial 1 lembar. Namun, pada masa pandemi ini RPP yang dibuat mengalami perbedaan dengan RPP sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada kegiatan inti, dimana sebelum masa pandemi kegiatan pembelajaran menggunakan strategi berkelompok yang dilakukan di sekolah, sedangkan pada masa pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu di rumah masing-masing peserta didik dan pembelajaran didesain secara ringkas agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan.

#### **Proses Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika**

Proses pembelajaran matematika merupakan bentuk dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan di MI Muhammadiyah Bener yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring. Adapun penyampaian materi pembelajaran matematika dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Cara penggunaan aplikasi tersebut yaitu guru mengirimkan video atau materi pembelajaran setiap terdapat jadwal pelajaran matematika. Video pembelajaran merupakan video buatan dari guru matematika sendiri.

Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi tambahan yang dimanfaatkan untuk penyampaian materi yaitu dengan aplikasi *youtube*. Aplikasi *youtube* digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran sekaligus sebagai penguat dalam guru menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dan *youtube* dapat memudahkan dalam menerima materi pelajaran matematika. Sedangkan untuk media yaitu menggunakan audio recorder dan video dalam proses pembelajaran. Nurani, dkk (2020:1) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* mempunyai makna belajar dengan perantara teknologi yang berhubungan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di MI Muhammadiyah Bener yaitu tetap menerapkan langkah-langkah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Rusman, 2017: 10-13). Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru menyuruh peserta didik mengirimkan audio recorder mengenai kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran sekaligus sebagai alat untuk

mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan berdoa sebelum pembelajaran. Setelah itu, pada kegiatan inti guru mengirimkan video pembelajaran terkait materi penaksiran hasil operasi hitung dan peserta didik diberi waktu untuk memahami materi tersebut. Setelah peserta didik memahami materi, guru memberikan beberapa kuis dan peserta didik menjawab kuis tersebut dengan audio sekaligus memberikan alasannya. Apabila terdapat jawaban kuis yang kurang tepat, guru membimbing peserta didik sampai peserta didik benar-benar memahami materi dan guru meluruskan jawabannya. Jika peserta didik belum memahami materi juga, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya. Pada kegiatan penutup, guru memberikan latihan soal berjumlah 5 soal yang ada di LKS, dan guru memberikan penilaian kognitif terkait hasil belajar pada materi penaksiran hasil operasi hitung. Penilaian dilakukan dengan peserta didik mengirimkan jawabannya melalui *whatsapp* pribadi guru matematika, dan hasil penilaian di tuliskan di grup *whatsapp* oleh masing-masing peserta didik.

Adapun pembelajaran matematika pada masa pandemi menimbulkan berbagai respon dari beberapa pihak, salah satunya respon dari peserta didik. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sesuai dengan pernyataan Syahputra (Mesra, 2020: 179) bahwa faktor internal yaitu faktor yang dialami dari dalam peserta didik seperti ketertarikan dalam belajar, rasa ingin tahu, dan motivasi yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami materi khususnya materi perkalian dan pembagian yang diberikan guru.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dialami dari luar atau lingkungan peserta didik seperti terkendala dengan kuota belajar dan jaringan yang tidak selalu stabil pada saat pembelajaran. Pembelajaran pada materi penaksiran hasil operasi hitung dilakukan dengan guru mengirimkan video pembelajaran dan mengadakan kuis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

#### **Evaluasi Pembelajaran Matematika**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru. Sesuai dengan pernyataan Petty (Syah, 2013: 140) mengemukakan bahwa definisi evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang digunakan sebagai proses penyusunan deskripsi peserta didik.

Evaluasi pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Bener tetap dilaksanakan walaupun pada masa pandemi, pelaksanaannya dilakukan setiap guru selesai menjelaskan materi melalui *whatsapp* dan *youtube* atau setelah materi yang sesuai dengan kompetensi dasar telah mencapai ketuntasan. Terkait dengan soal evaluasi, guru mengkolaborasikan soal buatan sendiri dengan soal yang ada di LKS dengan mempertimbangkan taksonomi bloom yaitu dari soal yang mudah ke soal yang lebih sulit. Pemberian soal di LKS tidak sepenuhnya peserta didik mengerjakan semua soal, namun guru melakukan pemilihan soal yang dianggap masih tergolong mudah. Hal ini dilakukan karena guru tidak ingin membebani peserta didik selama pembelajaran dilakukan di rumah. Selain itu, soal buatan guru tetap

mempertimbangkan taksonomi bloom karena soal akan digunakan sebagai kuis untuk menambah pemahaman peserta didik.

Pemberian kuis ini, selain menambah pemahaman peserta didik juga memiliki tujuan yaitu agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Rusman (2018: 324) bahwa pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemahamannya. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pemberian kuis dapat memberikan interaksi antara peserta didik dengan guru. Peserta didik sangat berpartisipasi aktif dalam menjawab kuis yang diberikan. Walaupun terkadang dalam jawabannya masih salah, namun peserta didik tetap mencoba untuk menjawabnya.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak menyebabkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan secara maksimal, karena dari ketiga aspek penilaian yang dikemukakan oleh Widoyoko (2014: 23) evaluasi seperti kognitif, psikomotor dan afektif, hanya aspek kognitif saja yang dapat dilakukan

evaluasi secara maksimal pada masa pandemi ini. Aspek lain seperti psikomotor dan afektif tidak dapat dilakukan karena guru tidak bisa mengamati secara langsung kedua aspek tersebut. Sebenarnya untuk evaluasi pada aspek afektif tetap bisa dilakukan walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Aspek afektif yang bisa dilakukan evaluasi misalnya seperti kedisiplinan dalam pengumpulan tugas maupun pembelajaran, dan juga kejujuran dalam pengerjaan tugas. Sedangkan untuk aspek psikomotor bisa dilakukan seperti kegiatan bernyanyi, namun tetap mempertimbangkan dengan berbagai hal. Namun, guru matematika MI Muhammadiyah Bener pada proses evaluasi pembelajaran matematika lebih menekankan aspek kognitif saja karena aspek tersebut dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas melalui aplikasi *whatsaap* dan peserta didik mengerjakan tugas di rumah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pelajaran matematika pada masa pandemi menunjukkan hasil yang baik. Walaupun hasil evaluasinya baik, namun guru mengalami kendala dalam memberikan penilaian kepada peserta

didik yang kurang disiplin dalam pengumpulan tugas. Kurangnya disiplin ini, salah satu faktornya yaitu jaringan yang tidak stabil dan keterbatasan kuota belajar sehingga mengakibatkan proses evaluasi memerlukan waktu yang sedikit lama, karena guru harus menunggu semua peserta didik mengumpulkan tugas.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa selama pada masa pandemi Covid-19 guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran matematika. Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus sebelum dan masa pandemi tidak ada aturan perubahan dari pemerintah, namun dalam pelaksanaannya guru memodifikasi dengan menambahkan beberapa komponen agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan untuk RPP mengalami perubahan yaitu dalam pembuatan RPP dikemas secara ringkas dan pada kegiatan inti terdapat perbedaan seperti sebelum masa pandemi pembelajaran dilakukan secara

berkelompok dan untuk masa pandemi pembelajaran dilakukan secara individu.

Proses pembelajaran matematika yang diterapkan di MI Muhammadiyah Bener yaitu pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *youtube*. Proses pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan seperti pemberian salam, motivasi dan presensi. Kegiatan inti seperti menjelaskan materi dengan mengirimkan video pembelajaran dan kegiatan penutup seperti memberikan soal yang kemudian hasil jawabannya dikirim melalui *whatsapp*.

Evaluasi pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasa, tetapi dari tiga aspek penilaian yaitu psikomotor, afektif dan kognitif hanya aspek kognitif saja yang dapat dilakukan penilaian secara maksimal di MI Muhammadiyah Bener.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Instruksi Menteri Dalam Negeri.  
Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 dan Level 2 *Corona Virus*

- Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dases* (Covid-19).
- Mesra, P., Eko, K., & Faizal. C. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. 7 (3).
- Nurani, N. I., Din, A. U., & Luthfi, H., M. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* pada Masa Pandemi Covid-19. 6 (1).
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman. (2018) *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAgensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.<https://books.google.co.uk/books/about/TeoriBelajardanPembelajaranDiSekolah.html?hl=id&id=leVNDwAAQBAJ>
- Susilo, D. (2021). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Masa Pandemi Covid-19. 08 (1).
- Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudrik. J. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.